

**STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SEKOLAH DASAR:
STUDI KASUS MIS KHOLIJAH MUKHTAR II**

Nurzana

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Batu Bara, Indonesia

Email: ininurjana20@gmail.com**ABSTRAK**

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi keberhasilan proses pembelajaran di sekolah dasar. Namun, masih ditemukan siswa yang menunjukkan keaktifan belajar rendah sehingga diperlukan strategi yang tepat dari guru untuk meningkatkan motivasi belajar mereka. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar siswa serta mendeskripsikan strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MIS Kholijah Mukhtar II. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Informan penelitian terdiri atas satu orang guru kelas sebagai informan utama dan enam orang siswa sebagai informan pendukung yang dipilih secara purposive, terdiri atas tiga siswa aktif dan tiga siswa kurang aktif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal, seperti rasa percaya diri, keberanian bertanya, dan kemampuan memahami materi, serta faktor eksternal yang meliputi metode pembelajaran, lingkungan kelas, penggunaan media pembelajaran, dukungan keluarga, dan perhatian orang tua. Strategi yang diterapkan guru meliputi pemberian motivasi pada awal pembelajaran, penggunaan metode dan media pembelajaran yang bervariasi, pemberian penghargaan (reward), penciptaan suasana belajar yang menyenangkan, serta pendekatan individual kepada siswa yang kurang aktif. Strategi tersebut terbukti mampu meningkatkan keaktifan, rasa percaya diri, dan antusiasme siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Oleh karena itu, sinergi antara guru, sekolah, dan orang tua diperlukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang mampu mendukung peningkatan motivasi belajar siswa secara berkelanjutan.

Kata kunci: motivasi belajar, strategi guru, sekolah dasar, pembelajaran, penelitian kualitatif.

Article History

Received: Juli 2026

Reviewed: Juli 2026

Published: Juli 2026

Plagiarism Checker No 2635

Copyright : Author
Publish by : Sindoro

This work is licensed
under a [Creative
Commons Attribution-
NonCommercial 4.0
International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi setiap siswa sehingga mereka memiliki pemikiran, sikap, dan keterampilan yang diperlukan untuk hidup. Keberhasilan proses pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kemampuan guru dalam menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga oleh motivasi belajar yang dimiliki siswa. Motivasi belajar adalah faktor penting yang mendorong siswa untuk aktif mengikuti proses belajar mengajar, menyelesaikan tugas, dan mencapai hasil belajar yang optimal. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung menunjukkan tanda-tanda seperti antusiasme, rasa ingin tahu dan keterlibatan aktif di kelas (Amaliyah & Rahmat, 2021).

Guru memainkan peran penting dalam menumbuhkan keinginan siswa untuk belajar. Guru tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga membantu mendorong siswa dan membuat kelas menjadi menyenangkan. Dimungkinkan untuk menggunakan berbagai pendekatan pembelajaran, termasuk pendekatan individual, pemanfaatan media pembelajaran, dan penghargaan. Selama proses pembelajaran, diharapkan strategi yang tepat dapat meningkatkan semangat dan keterlibatan siswa (Andini et al., 2024).

Salah satu cara untuk mengetahui seberapa termotivasi siswa untuk belajar adalah dengan melihat seberapa aktif mereka berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Siswa yang sangat termotivasi biasanya menunjukkan sikap pasif dan kurang terlibat dalam proses belajar. Kondisi ini dapat mempengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran, jadi perlu diperhatikan (Kanda, 2024).

Berdasarkan hasil pengamatan awal yang telah dilakukan di MIS Kholijah Mukhtar II, masih ditemukan siswa yang kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Sebagian siswa cenderung pasif, jarang bertanya, dan kurang berpartisipasi dalam kegiatan diskusi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat dari guru untuk meningkatkan motivasi dan keaktifan belajar siswa.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pendekatan guru sangat penting untuk meningkatkan keinginan siswa untuk belajar. Proses pembelajaran yang menarik, pemberian penghargaan, dan penggunaan berbagai jenis media telah terbukti dapat meningkatkan partisipasi siswa. Namun, setiap sekolah memiliki karakteristiknya sendiri, sehingga pendekatan yang paling cocok harus dipelajari sesuai dengan keadaan di sekolah tersebut. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran tentang strategi yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan motivasi belajar di MIS Kholijah Mukhtar II.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya keaktifan siswa serta mendeskripsikan strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MIS Kholijah Mukhtar II. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan bagi guru dan sekolah dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif sehingga motivasi dan keaktifan siswa dapat meningkat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di MIS Kholijah Mukhtar II yang berlokasi di Desa Pakam Raya, Kecamatan Medan Deras, Kabupaten Batu Bara, Provinsi Sumatra Utara. MIS Kholijah Mukhtar II dipilih sebagai lokasi penelitian karena berdasarkan hasil observasi awal masih ditemukan siswa yang menunjukkan tingkat keaktifan belajar yang rendah sehingga diperlukan kajian mengenai strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan tujuan menganalisis faktor-faktor penyebab rendahnya keaktifan siswa serta mendeskripsikan strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Subjek penelitian ini terdiri atas 1 orang guru kelas sebagai informan utama dan 6 orang siswa sebagai informan pendukung, yang terdiri dari 3 siswa dengan tingkat keaktifan rendah serta 3 siswa dengan tingkat keaktifan tinggi. Pemilihan informan ini dilakukan secara purposive karena dianggap mampu memberikan informasi yang sesuai dengan fokus penelitian.

Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas pembelajaran dan keaktifan siswa di kelas. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mengenai strategi guru dan faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar siswa. Dokumentasi dilakukan melalui pengumpulan foto kegiatan, perangkat pembelajaran dan dokumen lain yang mendukung penelitian.

Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari guru dan siswa, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap sumber data yang sama.

Analisis data mengacu pada model Miles, Huberman, dan Saldana yang meliputi tiga tahapan, yaitu kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), serta penarikan dan verifikasi kesimpulan (*drawing and verifying conclusions*). Analisis dilakukan secara terus-menerus sejak proses pengumpulan data hingga diperoleh kesimpulan yang sesuai dengan tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MIS Kholijah Mukhtar II. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dengan guru kelas sebagai informan utama serta 6 siswa yang terdiri dari 3 siswa aktif dan 3 siswa kurang aktif, diperoleh dua tema utama, yaitu (1) faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa dan (2) strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

1. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa di MIS Kholijah Mukhtar II secara umum tergolong cukup baik. Guru menjelaskan bahwa sebagian besar siswa menunjukkan antusiasme ketika mengikuti pembelajaran yang ditandai dengan semangat memasuki kelas, aktif mengangkat tangan, serta berpartisipasi dalam kegiatan tanya jawab. Namun demikian, guru mengungkapkan bahwa masih terdapat sekitar 4 hingga 6 siswa yang cenderung pasif dan memerlukan dorongan agar bersedia mengikuti kegiatan pembelajaran secara aktif.

"Kondisinya beragam, ada yang langsung fokus, ada yang butuh dorongan duku baru mau ikut. Bisa dilihat dari mata yang bersemangat, angkat tangan, dan keaktifan tanya jawab siswa." (Guru MIS Kholijah Mukhtar II)

Guru menjelaskan bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar rendah umumnya menunjukkan sikap pasif, kurang percaya diri, mudah kehilangan konsentrasi, serta enggan bertanya ketika mengalami kesulitan belajar.

"Mereka cenderung pasif, tidak berani bertanya, mudah teralih perhatiannya oleh hal lain, dan sering mengeluh kalau diberi tugas yang sedikit sulit." (Guru MIS Kholijah Mukhtar II)

Temuan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan siswa kurang aktif. Sebagian besar siswa mengaku jarang bertanya meskipun belum memahami materi karena merasa malu dan takut memberikan jawaban yang salah.

"Saya jarang bertanya, walaupun belum paham karena malu dan takut salah" (Siswa Kurang Aktif 1)

"Saya takut tiba-tiba dipanggil guru dan belum siap menjawab" (Siswa Kurang Aktif 3)

Selain faktor psikologis, siswa juga mengungkapkan bahwa kondisi kelas yang kurang kondusif turut memengaruhi motivasi belajar mereka. Suasana kelas yang ramai menyebabkan mereka sulit berkonsentrasi sehingga materi yang disampaikan guru tidak dapat dipahami dengan baik.

Di sisi lain, siswa aktif menunjukkan karakteristik yang berbeda. Mereka mengaku senang bertanya kepada guru ketika mengalami kesulitan karena ingin segera memahami materi yang dipelajari.

"Kalau belum paham saya langsung angkat tangan supaya tidak semakin bingung" (Siswa Aktif 1)

Siswa aktif juga menyampaikan bahwa suasana belajar yang menyenangkan, penggunaan media pembelajaran, dan penjelasan guru yang mudah dipahami menjadi faktor utama yang meningkatkan motivasi belajar mereka.

Guru menambahkan bahwa motivasi belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal, tetapi juga oleh lingkungan keluarga. Menurutnya, perhatian orang tua memberikan pengaruh yang besar terhadap semangat belajar anak.

"Anak yang didukung orang tuanya, diperhatikan belajarnya, biasanya semangatnya lebih tinggi dibandingkan yang kurang mendapat perhatian di rumah." (Guru MIS Kholijah Mukhtar II)

Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal berupa rasa percaya diri, keberanian bertanya, dan kemampuan memahami materi, serta faktor eksternal yang meliputi lingkungan kelas, metode pembelajaran, dan dukungan keluarga.

2. Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan hasil wawancara, guru menerapkan berbagai strategi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Strategi pertama dilakukan melalui pemberian motivasi pada awal pembelajaran. Guru selalu mengawali pembelajaran dengan salam, doa bersama, memberikan semangat, serta menyampaikan cerita maupun pertanyaan yang dapat menarik perhatian siswa.

"Saya selalu berikan semangat, doa bersama, dan sedikit cerita atau pertanyaan pemicu agar mereka siap menerima pelajaran." (Guru MIS Kholijah Mukhtar II)

Siswa aktif maupun siswa kurang aktif mengakui bahwa kegiatan tersebut membuat mereka lebih siap mengikuti pembelajaran.

Selain memberikan motivasi, guru juga menciptakan belajar yang menyenangkan melalui variasi metode pembelajaran. Guru menggunakan metode ceramah, diskusi kelompok, tanya jawab, serta menyisipkan humor edukatif agar siswa tidak merasa bosan selama proses pembelajaran berlangsung.

Guru juga memanfaatkan berbagai media pembelajaran seperti alat peraga, gambar, dan video pembelajaran. Menurut siswa aktif, penggunaan media tersebut membuat materi lebih mudah dipahami dan meningkatkan minat belajar.

"Kalau guru pakai video sama gambar jadi lebih mudah dipahami dan tidak bosan." (Siswa Aktif 2)

Pendapat serupa juga disampaikan oleh siswa kurang aktif yang mengaku lebih mudah memahami materi ketika guru menggunakan gambar maupun video pembelajaran.

Strategi berikutnya adalah pemberian penghargaan (*reward*). Guru memberikan penghargaan dalam bentuk pujian, tepuk tangan bersama, pemberian bintang prestasi, maupun hadiah sederhana seperti alat tulis dan stiker. Menurut guru, penghargaan tersebut bertujuan meningkatkan rasa percaya diri siswa.

"Saya memberi apresiasi sekecil apa pun usaha mereka, baik berupa pujian maupun hadiah sederhana." (Guru MIS Kholijah Mukhtar II)

Siswa aktif mengungkapkan bahwa penghargaan dari guru membuat mereka semakin bersemangat untuk belajar dan berani menjawab pertanyaan. Guru juga menerapkan pendekatan individual kepada siswa yang kurang aktif. Pendekatan dilakukan dengan memberikan tugas yang sesuai kemampuan siswa, memanggil nama siswa secara personal, serta memberikan pujian ketika siswa berhasil menyelesaikan tugas. Selain itu, guru memasang siswa kurang aktif dengan siswa yang lebih aktif dalam kegiatan kelompok agar mereka terdorong untuk berpartisipasi.

Meskipun demikian, guru mengakui bahwa terdapat beberapa kendala dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, yaitu perbedaan karakteristik setiap anak dan kurang meratanya dukungan orang tua. Oleh karena itu, guru berupaya menjalin komunikasi dengan orang tua agar proses pembelajaran di sekolah memperoleh dukungan dari lingkungan keluarga.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi rasa percaya diri, keberanian mengemukakan pendapat, dan kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Sementara itu, faktor eksternal meliputi metode pembelajaran, lingkungan kelas, penggunaan media pembelajaran, serta dukungan orang tua. Temuan ini sejalan dengan pendapat Uno (2021) yang menyatakan bahwa motivasi belajar dipengaruhi oleh faktor intrinsik dan ekstrinsik yang saling berinteraksi dalam menentukan perilaku belajar seseorang.

Temuan penelitian juga memperlihatkan bahwa rasa takut melakukan kesalahan menjadi penyebab utama rendahnya partisipasi siswa kurang aktif. Kondisi tersebut tampak dari pengakuan siswa yang memilih diam meskipun belum memahami materi karena khawatir memberikan jawaban yang salah. Sebaliknya, siswa aktif menunjukkan keberanian untuk bertanya karena merasa guru menciptakan suasana belajar yang aman dan menghargai setiap pendapat siswa. Temuan ini mendukung pendapat Sardiman (2018) bahwa lingkungan belajar yang memberikan rasa aman dan penghargaan terhadap siswa akan meningkatkan motivasi serta partisipasi mereka dalam pembelajaran.

Strategi guru berupa pemberian motivasi sebelum pembelajaran, penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, pemanfaatan media pembelajaran, pemberian penghargaan, serta pendekatan individual terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Strategi tersebut menunjukkan bahwa guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai motivator dan fasilitator yang mampu membangun suasana belajar yang menyenangkan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Amaliyah dan Rahmat (2021) yang menyatakan bahwa guru memiliki peran strategis dalam meningkatkan motivasi belajar melalui penciptaan lingkungan belajar yang aktif, kreatif, dan menyenangkan.

Penggunaan media pembelajaran berupa gambar, video, dan alat peraga juga menjadi salah satu strategi yang diapresiasi oleh siswa. Media tersebut membantu siswa memahami materi secara lebih konkret sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik. Hasil ini mendukung penelitian Andini et al. (2024) yang menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang bervariasi dapat meningkatkan perhatian, keterlibatan, dan motivasi belajar siswa sekolah dasar.

Selain strategi yang diterapkan di kelas, penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan orang tua merupakan faktor yang tidak dapat dipisahkan dari peningkatan motivasi belajar siswa. Guru mengungkapkan bahwa siswa yang memperoleh perhatian dan pendampingan belajar di rumah cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi. Oleh karena itu, peningkatan motivasi belajar siswa memerlukan sinergi antara guru, sekolah, dan keluarga agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliyah, A., & Rahmat, A. (2021). *Aam Amaliyah, Azwar Rahmat Attadib: Journal of Elementary Education*, Vol. 5 (1), Juni 2021. 5(1), 28-45.
- Andini, M., Ramdhani, S., Suriansyah, A., & Cinantya, C. (2024). *Peran Guru dalam Menciptakan Proses Belajar yang Menyenangkan*. 2298-2305.
- Kanda, S. A. (2024). *Implementasi Pembelajaran Aktif dalam Meningkatkan Motivasi Siswa pada*

Pembelajaran di MA Nurul Iman. 1(3), 566-579.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.

Sardiman. (2018). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar* (25th ed.). PT RajaGrafindo Persada.

Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.

Uno, H. B. (2021). *Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan*. Bumi Aksara.